



Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari pada Wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota

Yayang Elkagustia^{1*}, Ika Friscila²

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

yayangkagustia0505@gmail.com^{1*}

Alamat Kampus: Jl. Pramuka No.02, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: yayangkagustia0505@gmail.com

Abstract. A BSE examination is a self-examination of the breasts to find abnormal lumps. This examination can be done yourself without having to go to a health worker and without having to pay any money. The aim of the research was to determine the level of knowledge about BSE examinations in women aged Subir in RT 1 Sungai Tabuk Village, Kota. This type of quantitative research with a descriptive design uses one group pre test - post test design using the Cross Sectional method. The population is all women of childbearing age in RT 1 Sungai Tabuk Kota Village in the Working Area of Sungai Tabuk Kota 1 Community Health Center. The sample was taken using a total sampling technique, namely the entire sample of women of childbearing age in RT 1 Sungai Tabuk Kota Village was 15 people. The results of the pretest presentation of material regarding breast self-examination (BSE) to women of childbearing age showed that half of the respondents (53%) had insufficient knowledge. Meanwhile, the results of the posttest showed that there was a sufficient increase in respondents' knowledge (63%) and as many as (35%) respondents had good knowledge of breast self-examination (BSE) material.

Keywords: Breast Self-Examination (BSE), Women of Childbearing Age (WUS), Knowledge

Abstrak. Pemeriksaan SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi kepetugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif menggunakan one group pre test – post test design melalui metode Cross Sectional. Populasi seluruh wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kota 1. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh sampel wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota sebanyak 15 orang. Hasil pretest pemaparan materi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur diketahui bahwa setengah dari responden (53%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Sedangkan, hasil dari posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden (63%) cukup dan sebanyak (35%) responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap materi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Wanita Usia Subur (WUS), Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi kepetugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya (Efriani et al., 2021; Megawati et al., 2024). *American Cancer Society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30%. Dengan melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukannya minat dan

kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik (Lubis & Susanti, 2021).

Perilaku SADARI pada WUS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI diantaranya adalah umur, sikap, faktor genetik, pendidikan, pengetahuan, media informasi dan pengaruh budaya. Pengetahuan merupakan faktor penting terhadap pelaksanaan SADARI secara mandiri. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Sevdo et al., 2023).

Akibat tingginya tingkat insiden kanker payudara salah satunya disebabkan masih rendah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya kanker payudara dan kesadaran penting melakukan pemeriksaan dini. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan SADARI, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri untuk mendekteksi segala kelainan yang ada pada payudara. Tujuan dilakukan SADARI adalah untuk mendeksi secara dini adanya benjolan abnormal pada payudara, mendeksi kanker secara dini (Marfianti, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada saat Musyawarah Mufakat Desa II di Poskesdes Sungai Tabuk Kota bahwa dari 15 wanita usia subur yang berhadir hampir keseluruhan yaitu 14 orang menyatakan tidak mengetahui cara melakukan SADARI. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada Wanita Usia Subur Di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota.

2. KAJIAN TEORITIS

Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang rentang usia diantaranya 15-49 tahun. Perempuan yang termasuk rentang usia dapat di katagori usia reproduktif. Wanita Usia Subur memiliki reproduksi organ yang berfungsi dengan baik. Oleh karena itu wanita di sarankan untuk menikah muda karena dinilai bisa lebih mudah mengalami kehamilan. Meskipun pada Wanita Usia Subur adalah 15-49 tahun, namun puncaknya kesuburan pada wanita yaitu memasuki usia 20-29 tahun, dimana puncak kesuburan wanita pada skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95%. Ketika seorang perempuan memasuki usia 30

tahun maka kemungkinan besar kehamilan akan menurun. Ketika memasuki usia 40 tahun kehamilan akan mengalami menurun kurang lebih 40% (Mustari et al., 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (*Breast Self Examination*) adalah pilihan cara pencegahan kanker payudara yang baik dilakukan, khususnya mulai remaja. SADARI rutin memainkan peran besar dalam menemukan benjolan kanker payudara dibandingkan dengan menemukan benjolan tersebut secara kebetulan. SADARI dapat dilakukan setiap bulan setelah masa menstruasi selesai (Fauziah et al., 2022). Tujuan SADARI merupakan untuk pemeriksaan payudara sendiri, mendeteksi kanker payudara secara dini bukan merupakan kebetulan, melainkan tanggung jawab dari perempuan sendiri. Perempuan wajib mengetahui bagaimana cara memeriksa payudara yang normal sehingga dapat mengetahui adanya ketidak normalan pada payudaranya. Sedangkan bagi pihak medis, menemukan kanker secara dini membutuhkan upaya terpadu dan berkesinambungan dengan skrining dan deteksi dini kanker payudara. Upaya SADARI ini sangat penting sebab karena apabila kanker dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (Wijaya, 2023).

Pengetahuan tentang SADARI merupakan pengetahuan seseorang wanita tentang pentingnya SADARI yang merupakan pemeriksaan secara sendiri dengan manual yang sangat bermanfaat bagi kesehatan sebagai deteksi dini untuk mencegah kanker payudara menuju stadium lanjut. Pengetahuan SADARI meliputi pengertian SADARI, manfaat, tujuan, metode pemeriksaan dan langkah-langkah dalam melakukan SADARI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 pada bulan Agustus 2024. Sasaran dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif menggunakan *one group pre test – post test design* melalui metode *Cross Sectional*. Penelitian ini menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain Cross Sectional dengan pengambilan data variabel independen yaitu gambaran variabel pada penelitian ini meliputi variabel independent (variabel bebas), serta variabel dependent (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kota 1. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan seluruh sampel wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota sebanyak 15 orang.

Jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data primer, Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian terdahulu yaitu Naila Lutviaisa, Tri Maryani dan Dyah Noviawati Setya Arum tahun 2020 yang berjudul Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Puskesmas Sanden Bantul. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dan distribusi masing-masing variabel meliputi frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan untuk analisis univariat yaitu persentase gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada Wanita Usia Subur Di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada Wanita Usia Subur Di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 September 2024 di Poskesdes Sungai Tabuk Kota diperoleh data sebagai berikut :

Gambaran karakteristik wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam tabel yaitu:

Tabel 1

Kategori	Frekuensi	%
Riwayat Kanker		
1. Mempunyai riwayat	0	-
2. Tidak mempunyai riwayat	15	100%
Paritas		
1. Multipara	13	80%
2. Primipara	2	20%
Pendidikan		
1. Dasar	8	53%
2. Menengah	7	47%
3. Perguruan Tinggi	0	-
Pekerjaan		
1. Tidak Bekerja/IRT	15	100%
2. Bekerja	0	-
Riwayat menyusui		
1. Menyusui selama 2 tahun	8	53%
2. Menyusui < 2 tahun	3	20%
3. Tidak menyusui	4	27%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori riwayat kanker seluruh responden (100%) tidak mempunyai riwayat kanker. Pada kategori paritas sebagian besar responden (80%) termasuk dalam multipara. Selain itu, lebih dari setengah responden (53%) berpendidikan tamat sekolah dasar dan seluruh responden (100%) tidak bekerja atau ibu rumah tangga, serta setengah dari responden (53%) mempunyai riwayat menyusui selama 2 tahun. Menurut Yulianti (2021), faktor resiko kanker payudara dikelompokkan menjadi resiko yang telah pasti dan faktor lain yang memungkinkan. Faktor yang telah pasti dapat berupa geografi, usia, riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan, dan penyakit payudara jinak. Faktor lain yang memungkinkan dapat berupa estrogen, kontrasepsi oral, obesitas, diet lemak tinggi, konsumsi alkohol, dan merokok (Yulianti et al., 2021). Berdasarkan teori Fitriyaningrum (2023) menyatakan bahwa menyusui memiliki efek positif dalam menurunkan risiko kanker payudara. Menyusui tidak melindungi wanita dari kanker payudara tetapi memengaruhi tingkat esterogen dalam tubuh wanita. Menyusui akan menekan siklus menstruasi dan menyebabkan perubahan pada sel payudara yang membuat wanita lebih tahan terhadap mutasi sel terkait kanker. Wanita menyusui akan mengeluarkan hormon prolactin yang akan menekan paparan hormon estrogen dalam jumlah banyak dan dalam kurun waktu lama akan memicu timbulnya kanker payudara (Fitriyaningrum et al., 2023).

Tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan sadari pada wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota

Pada penelitian dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui gambaran dari tingkat pengetahuan wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota yang dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Tabel 2. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan sadari pada wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota

Variabel	Frekuensi	%
Tingkat pengetahuan (<i>pretest</i>)		
Baik	1	7%
Cukup	6	40%
Kurang	8	53%
Jumlah	15	100%
Variabel	Frekuensi	%
Tingkat pengetahuan (<i>posttest</i>)		
Baik	5	35%
Cukup	10	63%
Kurang	0	-
Jumlah	15	100%

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan adanya peningkatan pengetahuan responden (63%) cukup dan sebanyak (35%) responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap materi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dari indra yang dimilikinya, yakni indra penglihatan, pendengaran, pencitraan, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Sekarsari et al., 2020). Tingkat pengetahuan individu tentang kesehatan dan penyakit dapat memungkinkan individu untuk menghargai efek keberlangsungan penyakit, perilaku perlindungan kesehatan dan mengembangkan persepsi kesehatan yang positif untuk memerangi tantangan perilaku yang negative (Murfat, 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota setelah diberikan paparan materi terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 63% mempunyai pengetahuan cukup dan 35% responden mempunyai pengetahuan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini yaitu kepada masyarakat Desa Sungai Tabuk Kota 1, Kepala Desa, Bidan Desa, Bidan Koordinator, Puskesmas Desa Sungai Tabuk 1, serta dosen yang telah memberikan arahan maupun masukan dalam penyusunan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Efriani, R., Sholihat, S., & Mardianti, O. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Suparti, S. (2022). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Corona. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.417>
- Fitriyaningrum, D. N., Wuriningsih, A. Y., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2023). Tingkat Spiritualitas dan Perubahan Fungsi Seksualitas Memengaruhi Keharmonisan Keluarga pada Pasien Ca Mammae. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 947–959. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31404>
- Lubis, L. S., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri

- (SADARI) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Ma Pondok Pesantren. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(3), 50–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zkeb.v11i3.798>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Megawati, M., Friscila, I., Noval, N., & Yuliantie, P. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Desa Sungai Awang. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1–10. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/1433>
- Murfat, Z. (2022). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Berhubungan Dengan Sikap, dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Wal'afiat Hospital Journal*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.33096/whj.v2i2.79>
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390–404. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.126>
- Sekarsari, I., Fitriana, R. N., & Ardiani, N. D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan praktik kebersihan Perineal pada Siswi SMKN 1 Sine Ngawi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sevdo, K., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 242–249. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5191>
- Wijaya, P.-. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Stikes Pelita Ilmu Depok 2022. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i2.180>
- Yulianti, I., Setyawan, H., & Sutiningsih, D. (2021). Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1533–1537. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/310>